

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan yaitu sebuah sistem kesinambungan antara komponen biotik (tumbuhan, hewan, dan manusia dengan komponen abiotik (tanah, matahari, suhu, air, kelembaban udara). Dengan hubungannya yang erat dalam memahami dan menetapkan hukum islam, dan pedoman dalam pelaksanaan ajaran agama islam yang benar dalam zaman.

Secara normatif, sebagai pewaris nabi dalam tugas membimbing umat, ulama dalam struktur social berfungsi sebagai elite keagamaan dan ikut berperan strategis dalam menentukan arah kehidupan masyarakatnya.¹

FiqihBi'ah (FiqihLingkungan) membahas tentang norma – norma berlingkungan hidup secara islam yang dapat mempegaruhi latar berfikir manusia. Ulama Kalimantan memiliki pandangan tentang respon ajaran Islam terhadap krisis lingkungan hidup. Pandangan mereka berwujud dalam tiga elemen konsep.

¹Sukarni, *Fiqih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*, (Kementerian Agama RI, 2011), 1

Ahli lingkungan membagi lingkungan hidup dalam 3 golongan², yakni :

1. Lingkungan Fisik, yaitu segala sesuatu di sekitar kita berupa benda mati.
2. Lingkungan Biologis, yaitu segala sesuatu disekitar kita yang tergolong organisme hidup.
3. Lingkungan Sosial, adalah manusia (masyarakat yang ada di sekitarnya).

Selama tahun - tahun terakhir, terjadi beberapa bencana alam yang sangat dahsyat di berbagai belahan bumi, di negara besar maupun di negara kecil, negara canggih dalam hal teknologi ataupun negara industri maupun pertanian, negara yang canggih teknologi maupun negara yang fokus tradisional.³ Mulai bencana banjir hingga tsunami telah terjadi. Dalam kaca mata islam hal itu terjadi karena adzab atau ujian dari Allah SWT. Namun secara kasat mata hal itu terjadi sebab ulah manusia tak bisa dipungkiri bahwa manusia juga memiliki andil besar dalam pengrusakan lingkungan, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surat An-Nisa' ayat 36 :

²Joko Subagyo, *Hukum Lingkungan "Masalah dan Penanggulangannya"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 19.

³Bastian Affeltranger, dkk, *Hidup Akrab Dengan Bencana (Sebuah Tinjauan Global tentang Inisiatif - inisiatif Pengurangan Bencana)*, (Jakarta : MPBI, 2007), 3.

﴿ وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
 وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
 وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴾

Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukannya dengan sesuatu apapun. dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib kerabat, anak – anak yatim, orang – orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, tman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang sombong dan memebanggakan diri. ⁴

Kerusakan yang terjadi baik di darat maupun di laut disebabkan oleh ulah manusia yang mana hal itu berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan oleh manusia. Kerusakan hutan di Indonesia tahun 2000-2007 kerusakan hutam meningkat menjadi 2,83 juta per tahun meliputi wilayah Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi yang disebabkan oleh salah satunya adalah penebang liar. Akibat kegiatan *illegal logging*, kerugian negara setiap tahunnya mencapai 50-60 juta kayu atau senilai 30-40 triliun yang seharusnya di terima oleh negara (penghitungan ini baru dari DR PSDH). Sedangkan kerusakan lainnya yang dialami Indonesia ialah lingkungan, keanekaragaman hayati, bencana alam dan lain – lain. Kerugian 30-40 triliun tidak cukup

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Toha Putra Semarang, 1989), 647.

mengembalikan keiseimbangan ekosistem yang ada di lingkungan Indonesia.

Tak Luput pula di wilayah Jawa Timur khususnya di daerah Tulungagung dan sekitarnya. Peristiwa – peristiwa yang merupakan akibat ulah perbuatan manusia sering menimpa, seperti : banjir, tanah longsor, dan juga kekeringan. Tidak dapat dihindarkan pula efek transmisi cahaya yang tidak bisa maksimal yang berimbas pada *global warming*. Tulungagung yang dulunya tidak begitu panas, kini telah berubah menjadi kota yang tidak begitu ramah. Hal ini disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah daya konsumsi masyarakat Tulungagung yang sebagian besar adalah TKI mempunyai daya beli yang cukup tinggi terhadap barang - barang elektronik dan kendaraan bermotor.⁵

Peristiwa bencana alam yang terjadi tahun - tahun ini seperti yang dilaporkan oleh beberapa media diantaranya adalah badai lamina yang menyebabkan angin kencang dan meniup uap air yang cukup tinggi, berdampak meningkatnya curah hujan di kabupaten Tulungagung. Hujan lebat ini, terang Kabid perlindungan masyarakat di Bakesbag Pol Linmas Pemkab Tulungagung. Juni Purnomo, sering terjadi hujan pada malam hari disertai petir. Kondisi curah hujan seperti ini, tentunya bisa menimbulkan banjir dan tanah longsor di beberapa kecamatan Kalidawir, Besuki, Gondang, dan Pakel. Sedangkan wilayah rawan bencana longsor, berada di kecamatan Pucanglaban, Tulungagung, Pagerwojo, Sendang,

⁵Sambutan Kapolres Tulungagung di Pelatihan Fatayat NU Tulungagung, Desember 2010 di gedung NU

dan sebagian Campurdarat.⁶

Bencana alam adalah konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami (sesuatu peristiwa fisik, seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor) dan aktivitas manusia. Karena ketidakberdayaan manusia, akibat kurang baiknya manajemen keadaan darurat, sehingga menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan struktural, bahkan sampai kematian. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kemampuan untuk mencegah atau menghindari bencana dan daya tahan mereka.⁷

Dengan melihat realita yang ada saat ini dimana peran agama islam yang mana islam adalah agama yang rahmatan lil'alami, manusia sebagai makhluk yang beragama memang benar tugas mereka adalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam QS. AdzDzurriyat ayat 56:

لِيَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الَّذِي خَلَقْتُمُوهُمَا

*Dan Akuu tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya merreka mengabdikan kepada-Ku.*⁸

Namun disisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa manusia juga mendapatkan predikat sebagai khalifah dimuka bumi yang mana manusia memiliki tugas menjadi pemimpin, baik bagi diri sendiri maupun bagi

⁶Buletin Tulungagung, Sembilan Kecamatan Di Tulungagung, Siaga Banjir Dan Longsor dalam <http://www.liur.com/>.

⁷G. Bankoff, G. Frerks, D. Hilhorst (eds.) (Maret 2011). *Mapping Vulnerability: Disasters, Development and People*, dalam <http://id.wikipedia.org//>

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV Toha Putra Semarang, 1989), 990.

orang orang lain dalam upaya mencari ridha Allah SWT. Dan juga memelihara, memakmurkan, melestarikan alam, mengambil manfaat, menggali mengelola alam demi terwujudnya dan kesejahteraan segenap umat manusia.

Madrasah Aliah Negeri Tulungagung dikenal memiliki kualitas belajar yang sangat menonjol khususnya dalam pelajaran keagamaan, terlebih pada mata pelajaran *fiqih bi'ah* dan Al-qur'an Hadist untuk meningkat kualitas hasil belajar dalam memahami hubungan dan penerapan program *fiqih bi'ah* dalam pelajaran Al-Quran Hadist, dengan diberikannya pengajaran tersebut ternyata banyak berpengaruh positif kualitas hasil belajar siswa dalam pelajaran *fiqih bi'ah* dan Al-Quran Hadist, yang mungkin ini tidak diberikan pada madrasah – madrasah lainnya, akan tetapi semuanya tidak akan terlepas dari peran serta upaya guru.

Berangkat dari sinilah kemudian penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi : Penerapan program *Fiqih Bi'ah* di MANTulungagung I Tahun Ajaran 2014-2015.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanapenerapan program *fiqih bi'ah* pada guru di MAN TulungagungI?
2. Bagaimana penerapan program *fiqih bi'ah* pada murid di MAN Tulungagung I?

C. TujuanPenelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan program *fiqih bi'ah* pada guru di MAN 1 Tulungagung ?
2. Untuk mendiskripsikan penerapan program *fiqih bi'ah* pada murid di MAN 1 Tulungagung?

D. ManfaatPenelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan:

1. ManfaatTeoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan menambah teori - teori di dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam menuntut ilmu dan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam memahami penerapan program *fiqih bi'ah* di MAN Tulungagung I.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pendidikan dan juga dapat digali upaya – upaya yang harus dilakukan oleh MAN Tulungagung I dalam memahami program *fiqih bi'ah* di MAN Tulungagung I, memberikan gambaran kepala sekolah dan staf – staf lainnya dalam meningkatkan pemahaman terkait penerapan program *fiqih bi'ah* di MAN Tulungagung I berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini khususnya peneliti – peneliti berikutnya yang berkepentingan terhadap hasil penelitian serta dapat menjadi bahan acuan bagi lembaga pendidikan lainnya.

c. Bagi IAIN Tulungagung

Bagi IAIN Tulungagung, diharapkan sebagai masukan ilmu pengetahuan dalam memperkaya dan menambah pengetahuan untuk penerapan profram *fiqih bi'ah* di MAN Tulungagung I. Selain itu, diharapkan berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca mendapatkan pemahaman mengenai apa yang diteliti oleh penulis, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait tema skripsi “penerapan program *fiqih bi'ah* di MAN Tulungagung I” sebagai berikut:

1. Penegasan Kontekstual

- a. Konseptual pengaruh *Fiqih Biah* (Fiqih Lingkungan) adalah bahasan tentang norma – norma berlingkungan hidup secara islam yang dapat mempegaruhi pola berfikir manusia. Ulama Kalimantan memiliki pandangan tentang respon ajaran Islam terhadap krisis lingkungan hidup. Pandangan mereka berwujud dalam tiga elemen konsep. Pertama, ajaran Islam memiliki nilai – nilai dan norma – norma tentang lingkungan hidup, baik biotik maupun lingkungan abiotik. Norma – norma tersebut dengan pendekatan deduktif dapat dirumuskan menjadi aturan fiqih yang diwadahidengan lima varian hokum taklifi *al-hakam al-*

- khamsah*. Kedua, dengan menalar norma – norma ajaran Islam tentang lingkungan hidup dan menganalisis dampak negatifnya, maka perilaku – perilaku yang dapat merusak membangun tempat buang hajat di sungai (jamban), membuang sampah sembarangan, membangun pemukiman dibantaran sungai, dan aktivitas pengusaha hutan dan industri tambang yang tidak memperhatikan aspek lingkungan hidup. Ketiga, Dalam memperbaiki lingkungan hidup di Kalimantan Selatan, peran ulama sangat diperlukan. Para ulama dalam menyuarakan / mendakwahkan ajaran agama islam tentang lingkungan hidup akan lebih aktif apabila didukung oleh pemegang eksekutor kebijakan dan peraturan.⁹
- b. Al - Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang dijadikan pedoman hidup seluruh umat manusia..
 - c. Hadist adalah ketetapan, ucapan, dan perilaku yang dilakukan oleh nabi Muhammad.

2. PenegasanOperasional

Dalam meningkatkan program *fiqi hbi'ah* di MAN 1 merupakan suatu proses kerjasama yang sistematis secara *continue* dengan menggunakan pihak yang sebagai pelaksana dalam rangka

⁹. Sukarni, *Fiqih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*, (Kementerian Agama RI, 2011), 263

mewujudkan tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman *fiqih bi'ah*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Supaya dalam pembahasan skripsi ini mendapat gambaran secara jelas dan menyeluruh maka berikut ini peneliti kemukakan pokok pikiran sebagai berikut. Sistematika penulisan di buat per bab yang terdiri dari 5 (lima) bab berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka membahas tentang pengertian *fiqh bi'ah*, Prinsip Dasar Fiqih Lingkungan, Kerusakan Lingkungan, Pembelajaran Fiqih Lingkungan, Evaluasi Pembelajaran, Kajian Tentang Al-Qur'an Hadits, penelitian terdahulu

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap – tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan : paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V : Penutup: kesimpulan dan saran/rekomendasi.